

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Review Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Alfiani dan nurmala (2020) Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan reputasi kantor akuntan publik terhadap audit delay pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan metode kuantitatif. Sampel dalam penelitian adalah perusahaan property dan real estate terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling. Total 13 perusahaan ditentukan sebagai sampel. Metode analisis penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan software SPSS 24. Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap audit delay. Reputasi kantor akuntan publik berpengaruh positif signifikan terhadap audit delay. Sedangkan, solvabilitas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap audit delay. Hasil penelitian ini secara simultan ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan reputasi kantor akuntan publik berpengaruh secara simultan terhadap audit delay.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurdin, Labangu, dan Amalia (2020) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan dan reputasi KAP terhadap audit delay pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah 56 perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2017 - 2018. Sampel penelitian ini berjumlah 31 perusahaan yang diperoleh dengan metode purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dan dianalisis menggunakan software SPSS versi 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) ukuran perusahaan berpengaruh negatif

signifikan terhadap audit delay, (2) umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay, (3) reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap audit delay, (4) ukuran perusahaan, umur perusahaan dan reputasi KAP secara simultan berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

Penelitian yang dilakukan oleh Herdyansyah, Fitriana, dan Yuliaty (2020) Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan, menguji hubungan dan mengetahui seberapa besar pengaruh profitabilitas, leverage dan reputasi KAP terhadap audit delay dilakukannya penelitian ini masih terdapat perusahaan yang melaporkan laporan keuangannya tidak tepat waktu yang dapat menimbulkan kerugian pada para investor dan juga kerugian untuk perusahaan itu sendiri serta adanya inkonsistensi hasil penelitian terdahulu. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. Jumlah populasi penelitian adalah 40 perusahaan. Penentuan ukuran sampel menggunakan rumus slovin. Teknik pengambilan sampel digunakan purposive sampling. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 36 perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif. Metode analisis data menggunakan analisis regresi data dengan menggunakan software SPSS 22. Hasil penelitian membuktikan bahwa : (1) secara parsial penelitian ini menunjukkan bahwa variabel leverage dan reputasi KAP yang memiliki pengaruh signifikan terhadap audit delay, sementara variabel profitabilitas menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan, (2) secara simultan menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, leverage dan reputasi KAP memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit delay.

Penelitian yang dilakukan oleh Eksandy (2017) Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas dan komite audit terhadap *audit delay* pada perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012 – 2015. Berdasarkan metode *purposive sampling*, jumlah perusahaan properti dan real estate yang dijadikan sample dalam penelitian ini sebanyak 9 perusahaan. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi data

panel dengan menggunakan program EViews 9.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan komite audit berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Sedangkan ukuran perusahaan dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian yang dilakukan oleh Ramdhani, Fahria, dan Retnasari (2021) Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, *audit tenure*, jenis industri, dan kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit delay*. Penelitian ini menggunakan data laporan tahunan perusahaan lembaga pembiayaan dan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan kriteria sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan dan diperoleh data berjumlah 93 data sampel dari 31 perusahaan lembaga pembiayaan dan perusahaan makanan dan minuman. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan program SPSS 25 dan tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05). Secara simultan, hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *leverage*, *audit tenure*, jenis industri, dan kompleksitas operasi perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Namun secara parsial, hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan *leverage*, *audit tenure*, jenis industri, dan kompleksitas operasi perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Penelitian yang dilakukan oleh Ginting, dan Hidayat (2019) Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh kecurangan laporan keuangan, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan ukuran KAP terhadap *audit delay*. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan pertanian dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, diperoleh 94 perusahaan sebagai populasi sasaran. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, analisis statistik deskriptif, korelasi pearson, dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecurangan laporan keuangan dan profitabilitas

tidak berpengaruh terhadap audit delay. Namun, baik ukuran perusahaan maupun ukuran KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap audit delay.

Penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan, Erlina, dan Rini (2021) Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan audit tenure terhadap audit delay pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah financial distress dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan audit tenure terhadap audit delay pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif kausal. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 18 perusahaan. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda dan uji interaksi dengan software SmartPLS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan audit tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Hasil lain menunjukkan bahwa financial distress dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan dan masa kerja audit terhadap audit delay. Sedangkan pengaruh profitabilitas terhadap audit delay tidak.

Penelitian yang dilakukan oleh Annisa, dan Hamzah (2020) Penelitian ini menganalisis pengaruh debt to equity ratio, return on asset ratio, dan firm size terhadap audit delay. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 yang berjumlah 13 perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dan purposive sampling sebagai metode analisis dan teknik pengambilan sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa debt to equity ratio dan return on asset ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Teori Kepatuhan

Kepatuhan berasal dari kata patuh, yang menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, patuh berarti suka menurut perintah, taat kepada perintah atau aturan dan berdisiplin. Kepatuhan berarti bersifat penuh, ketaatan, tunduk, patuh pada ajaran atau peraturan.

Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan publik di Indonesia diatur dalam Otorisasi Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/PJOK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik, menyatakan bahwa emiten publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat atau 120 hari setelah tahun buku berakhir. Peraturan ini mengisyaratkan kepatuhan setiap pelaku individu maupun organisasi (perusahaan publik) yang terlibat di pasar modal Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan secara tepat waktu kepada Bapepam. Hal tersebut sesuai dengan teori kepatuhan.

Tyler (dalam Herliana, 2016:13) mengatakan bahwa : Terdapat dua perspektif dasar mengenai kepatuhan hukum yaitu instrumental dan normatif. Perspektif instrumental mengasumsikan individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan-tanggapan terhadap perubahan insentif dan penalti yang berhubungan dengan perilaku. Perspektif normatif berhubungan dengan apa yang orang anggap sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi mereka. Teori kepatuhan dapat mendorong seseorang untuk lebih mematuhi peraturan yang berlaku, sama halnya dengan perusahaan yang berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena selain merupakan suatu kewajiban perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, juga akan sangat bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan.

2.2.2. Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2018:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

2.2.2.1. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2018:8) Laporan Keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan, yaitu:

1. Neraca

Neraca (balance sheet) merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas), perusahaan pada saat tertentu. Neraca biasanya dibuat berdasarkan periode tertentu (tahunan), akan tetapi pemilik atau manajemen dapat pula meminta laporan neraca sesuai kebutuhan untuk mengetahui secara persis berapa harta, utang, dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menunjukkan kondisi usaha dalam satu periode tertentu. Artinya laporan laba rugi harus dibuat dalam suatu siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan dan biaya yang telah dikeluarkan sehingga dapat diketahui apakah perusahaan dalam keadaan laba atau rugi.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data yang disajikan.

2.2.2.2. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2018:10-11) Laporan Keuangan disusun guna memenuhi kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu.

Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode .
- 7) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- 8) Informasi keuangan lainnya.

2.2.2.3. Pihak-pihak yang Memerlukan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2018:18) pembuatan dan penyusunan laporan keuangan ditunjukkan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak, baik pihak intern

maupun pihak ektern perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan tentunya pemilik usaha dan manajemen itu sendiri. Sementara itu, pihak luar adalah mereka yang memiliki hubungan, baik langsung maupun tidak langsung terhadap perusahaan.

Berikut ini penjelasan masing-masing pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan menurut Kasmir (2018:19-23):

1. Pemilik

Pemilik saat ini adalah mereka yang memiliki usaha tersebut. Kepentingan bagi para pemegang saham yang merupakan pemilik perusahaan terhadap hasil laporan keuangan yang telah dibuat adalah:

- a) Untuk melihat kondisi dan posisi perusahaan saat ini.
- b) Untuk melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan dalam suatu periode. Kemajuan dilihat dari kemampuan manajemen dalam menciptakan laba dan pengembangan aset perusahaan.
- c) Untuk menilai kinerja manajemen atas target yang telah ditetapkan.

2. Manajemen

Bagi pihak manajemen laporan keuangan yang dibuat merupakan cermin kinerja mereka dalam suatu periode tertentu. Berikut ini nilai penting laporan keuangan bagi manajemen:

- a) Dengan laporan keuangan yang dibuat, manajemen dapat menilai dan mengevaluasi kinerja mereka dalam suatu periode, apakah telah mencapai target-target yang ditetapkan atau tidak. Manajemen juga dapat melihat kemampuan mereka mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan yang ada selama ini.
- b) Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan keuangan ke depan berdasarkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan, baik dalam hal perencanaan, pengawasan, dan pengendalian ke depan sehingga target-target yang diinginkan dapat tercapai.

3. Kreditor

Kreditor adalah pihak penyandang dana bagi perusahaan. Kepentingan pihak kreditor terhadap laporan keuangan perusahaan adalah dalam hal memberi pinjaman atau pinjaman yang telah berjalan sebelumnya. Bagi pihak kreditor, prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan dana pinjaman kepada berbagai perusahaan sangat diperlukan. Kepentingan pihak kreditor antara lain:

- a) Pihak kreditor tidak ingin usaha yang dibiayainya mengalami kegagalan dalam hal pembayaran kembali pinjaman tersebut (macet). oleh karena itu, pihak kreditor sebelum mengucurkan kreditnya, terlebih dulu melihat kemampuan perusahaan untuk membayarnya. Salah satu ukuran kemampuan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang telah dibuat.

4. Pemerintah

Pemerintah juga memiliki nilai penting atas laporan keuangan yang dibuat perusahaan. Bahkan pemerintah melalui Departemen Keuangan mewajibkan kepada setiap perusahaan untuk menyusun dan melaporkan keuangan perusahaan secara periodik. Arti penting laporan keuangan bagi pihak pemerintah adalah:

- a) Untuk menilai kejujuran perusahaan dalam melaporkan seluruh keuangan perusahaan yang sesungguhnya.
- b) Untuk mengetahui kewajiban perusahaan terhadap negara dari hasil laporan keuangan yang dilaporkan. Dari laporan ini akan terlihat jumlah pajak yang harus dibayar kepada negara secara jujur dan adil.

5. Investor

Investor adalah pihak yang hendak menanamkan dana di suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan memerlukan dana untuk memperluas usaha atau kapasitas usahanya di samping memperoleh pinjaman dari kreditor dapat juga diperoleh dari investor melalui penjualan saham.

Bagi investor yang ingin menanamkan dananya dalam suatu usaha sebelum memutuskan untuk membeli saham, perlu mempertimbangkan banyak hal secara matang. Dasar pertimbangan investor adalah dari laporan keuangan yang disajikan perusahaan yang akan ditanamnya.

2.2.3. Auditing

Menurut Arens *et al* (2015:2) audit adalah sebagai suatu proses pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.

Menurut Mulyadi (2016:8) audit adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan, ditinjau dari sudut profesi akuntan publik, audit adalah pemeriksaan secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, dan hasil usaha perusahaan atau organisasi tersebut.

Tujuan audit secara umum atas laporan keuangan adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum di Indonesia. Asersi yang terkandung dalam setiap unsur yang disajikan dalam laporan keuangan dinilai berdasarkan kewajaran laporan keuangan (Sari & Mulyani, 2019).

2.2.3.1. Standar Audit

Berdasarkan (IAI) Ikatan Akuntan Indonesia (2016) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Standar yang telah diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Standar Profesi Akuntan Publik, yaitu:

A. Standar Umum

Standar umum berhubungan dengan kualifikasi atau seorang auditor dan kualitas pekerjaan auditor. Standar umum terdiri dari 3 standar yaitu:

- 1) Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
- 2) Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
- 3) Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

B. Standar Pekerjaan Lapangan

- 1) Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
- 2) Pemahaman memadai atas struktur pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
- 3) Bukti audit kompeten yang cukup harus dapat diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan, pertanyaan dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan.

C. Standar Pelaporan

Standar pelaporan berhubungan dengan masalah pengkomunikasian hasil audit. Standar pelaporan terdiri dari 4 standar, yaitu:

- 1) Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
- 2) Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan jika ada ketidak konsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
- 3) Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor
- 4) Laporan auditor harus memuat pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atas suatu asersi.

2.2.4. Audit Delay

Menurut Sari & Mulyani (2019) Audit delay yaitu lamanya waktu penyelesaian proses audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai diselesaikannya laporan auditan oleh auditor. Keterlambatan penyampaian informasi akan menyebabkan kepercayaan investor menurun.

Senada dengan Eksandy (2017) Audit Delay merupakan selisih waktu antara tanggal laporan keuangan dengan laporan audit dalam laporan keuangan yang berindikasi tentang lamanya waktu dalam penyelesaian audit yang dilakukan oleh pihak auditor. Menurut Prabasari & Merkusiwati (2017) kegunaan audit delay yaitu mampu menjadi sumber referensi dan paduan bagi para auditor dalam merencanakan pekerjaan laporan keuangan, sehingga nantinya dapat menekan keterlambatan pelaporan keuangan guna perbaikan ketepatan pelaporan keuangan dan percepatan proses

Menurut Yanasari, Rahayu, dan Utami (2021) audit delay merupakan hal yang sangat penting bagi seorang investor yang akan menanamkan sahamnya pada perusahaan tertentu, hal ini berdampak pada kualitas suatu perusahaan. Pengukuran terhadap audit delay dilakukan secara kuantitatif dalam jumlah hari.

2.2.5. Ukuran Perusahaan

Menurut Suparsada & Putri (2017) ukuran perusahaan merupakan variabel yang menunjukkan ukuran besar kecilnya suatu perusahaan. Suatu perusahaan yang dikatakan besar ataupun kecil dapat dilihat dari total aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja dan sebagainya.

Perusahaan besar cenderung akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil, Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dengan menggunakan total aset. Pengukuran variabel ukuran perusahaan dengan menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan dan skala pengukuran yang menggunakan skala rasio (Yanasari, Rahayu, dan Utami, 2021).

Menurut Badan Standarisasi Nasional, ukuran perusahaan dibagi menjadi 3 jenis, yaitu:

1. Perusahaan Besar

Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp 50 Milyar/tahun.

2. Perusahaan Menengah

Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp 1-10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp 1 Milyar dan kurang dari Rp 50 Milyar/tahun.

3. Perusahaan Kecil

Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 Juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp 1 Milyar/tahun.

2.2.6. Profitabilitas

Menurut Kasmir (2018:196) Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Senada dengan Kasmir, Sujarweni (2017:64) rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibandingkan dengan penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri.

Menurut Kasmir (2018) rasio profitabilitas secara umum terdiri beberapa rasio, yaitu diantaranya:

1. Profit Margin on Sales

Profit Margin on Sales atau Ratio Profit Margin merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara mengukur rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama profit margin.

Terdapat dua rumus untuk mencari profit margin, yaitu sebagai berikut:

- Untuk margin laba kotor dengan rumus:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Sales}}$$

Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan.

- Untuk margin laba bersih dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Ratio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

2. Return on Assets (ROA)

Rasio *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Rumus untuk mencari ROA dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

3. Return on Equity (ROE)

Rasio *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rumus untuk mencari ROE dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

2.2.6.1. Tujuan Profitabilitas

Menurut Kasmir (2018:197) rasio profitabilitas memiliki tujuan tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar

perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan menurut Kasmir (2018:197-198), yaitu:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

2.2.6.2. Manfaat Profitabilitas

Menurut Kasmir (2018:197) rasio profitabilitas memiliki manfaat tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan menurut Kasmir (2018:198), yaitu:

- 1) Untuk mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Untuk mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.2.7. Leverage

Menurut Kasmir (2018:151) Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Menurut Sujarweni (2017:61) bahwa rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang dan seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki. Penggunaan utang dalam bentuk investasi sebagai tambahan untuk mendanai aset perusahaan yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Menurut Kasmir (2017) rasio leverage secara umum terdiri beberapa rasio, yaitu diantaranya:

1. Debt to Asset Ratio (DAR)

Debt to Asset Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rumus untuk mencari Debt to Assets Rasio adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Total Aset (Assets)}}$$

2. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari utang. Rumus untuk mencari Debt to Equity Rasio adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

3. Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)

Long Term Debt to Equity Ratio merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang. Rumus untuk mencari Long Term Debt to Equity Ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}}$$

4. Times Interest Earned

Times Interest Earned merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. Rasio ini diartikan juga kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga. Rumus untuk mencari Times Interest Earned adalah sebagai berikut:

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga (Interest)}}$$

atau

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBT} + \text{Biaya Bunga}}{\text{Biaya Bunga (Interest)}}$$

2.2.7.1. Tujuan Leverage

Menurut Kasmir (2018:153-154) untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Seperti diketahui bahwa penggunaan modal sendiri atau dari modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan. Pihak manajemen harus pandai mengatur rasio kedua modal tersebut. Pengaturan rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun semua kebijakan ini tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Berikut adalah beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio leverage menurut kasmir (2018:153), yaitu:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).

- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.

2.2.7.2. Manfaat Leverage

Manfaat rasio leverage menurut Kasmir (2018) adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

2.3. Hubungan antar Variabel

2.3.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Ukuran Perusahaan didefinisikan sebagai besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan total aset yang dimiliki perusahaan atau total aktiva perusahaan yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan diproksikan menggunakan total aset sebuah perusahaan yang ditransformasikan kedalam bentuk logaritma natural (Pinasthi & Nurbaiti, 2020).

Hasil penelitian Cusyana & Apriliani (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay, sedangkan hasil penelitian Ikhyanuddin (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap audit delay.

2.3.2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari laba investasi (Kasmir, 2018:114).

Hasil penelitian Ikhyanuddin (2021) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay, sedangkan hasil penelitian Tryana (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay.

2.3.3. Pengaruh Leverage terhadap Audit Delay

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki, sumber daya tersebut adalah piutang, modal, dan aktiva (Sujarweni, 2017:61).

Hasil penelitian Ikhyanuddin (2021) menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap audit delay, sedangkan hasil penelitian Widyantari, dkk (2021) menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap audit delay.

2.4. Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi. Hipotesis merupakan pernyataan peneliti tentang hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian, serta merupakan pernyataan yang paling spesifik. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. H1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Audit Delay pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2019.
2. H2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap Audit Delay pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2019.

3. H3 : Leverage berpengaruh terhadap Audit Delay pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2019.
4. H4 : Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage secara simultan berpengaruh terhadap Audit Delay pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2019.

2.5. Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual merupakan suatu bentuk kerangka berpikir yang dapat digunakan sebagai pendekatan dalam memecahkan masalah. Kerangka konseptual pada dasarnya adalah kerangka hubungan antar konsep-konsep yang ingin diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan latar belakang, tujuan penelitian yang telah diuraikan diatas maka model kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual Penelitian

